

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan punya peran yang sangat krusial dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Seiring berjalannya waktu, pentingnya pendidikan di Indonesia semakin terlihat nyata. Manfaat pendidikan dirasakan hampir oleh seluruh masyarakat. Saat ini, pendidikan di Indonesia punya pengaruh yang signifikan kepada perkembangan manusia. Meskipun perubahan dalam pendidikan Indonesia masih harus bersaing dengan negara-negara berkembang yang lain, namun pendidikan di Indonesia terus berupaya untuk menyamakan standar pendidikan dengan negara-negara maju. Pemerintah saat ini mengkomodasikan perhatian yang besar kepada pendidikan di Indonesia, karena menyadari bahwa generasi muda perlu punya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan dengan kualitas yang tinggi.

Mengacu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Metode pelaksanaan proses pendidikan Nasional Bab III Pasal 3, tertulis:

Fungsi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara garis besar Pendidikan merupakan sebuah rangkaian yang berlangsung seumur hidup dan menjadi perwujudan dari pembentukan diri dalam keseluruhan, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka memenuhi komitmen manusia sebagai individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Dalam konteks pendidikan, terdapat relasi implisit antara dua pihak yang berbeda posisi dan peranannya, yaitu pihak

pendidikan dan pihak murid. Meskipun demikian, keduanya punya kesamaan dalam hal budaya, yaitu saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan melalui perubahan pendidikan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diterapkan.

Sejalan dengan semboyan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pemerintah merespons tantangan ini dengan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar yang merupakan terobosan baru. Kebijakan ini bertujuan mengakomodasikan kebebasan kepada murid dalam rangkaian proses belajar, sambil tetap menjunjung tinggi disiplin dan aturan. Merdeka Belajar menjadi langkah penting dalam menperubahan pendidikan di Indonesia, dengan tujuan untuk membuat sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan dengan kualitas yang tinggi serta punya profil sebagai pelajar pancasila.

Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai peraturan Merdeka Belajar pada pemutusan keberhasilan murid sudah menghasilkan beragam pemikiran pro dan kontra dari berbagai kalangan. Konsep "Kebebasan Belajar" menitikberatkan pada pembebasan lembaga pendidikan dan pendorongan siswa untuk berinovasi serta mengembangkan pemikiran kreatif. Ide ini diterapkan sebagai respons kepada visi masa depan pendidikan di Indonesia, yang bertujuan membuat individu-individu dengan kualitas yang tinggi dan mempunyai kemampuan dalam persaingan pada berbagai aspek kehidupan. Pemikiran ini disampaikan oleh Sibagariang (2021).

Kejadian yang berlangsung di lapangan bahwa masih terdapat murid yang keterbatasan perangkat *gadget* dalam menunjang proses belajar khususnya kelas 5 di SD Negeri Ledug, karena dalam proses belajar tersebut seorang guru penggerak harus mengakomodasikan ruang kepada murid untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan merdeka melalui video yang di *upload* oleh murid ke media sosial. Teknik yang diterapkan guru dalam proses belajar sudah memakai media yang menarik dan guru berusaha dalam menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin. Dalam situasi tersebut, terlihat bahwa guru mengambil peran utama dalam menyampaikan materi

sedangkan murid cenderung menjadi pasif dan hanya menunggu informasi yang diberikan.

. Pada era Revolusi Industri 4.0, besar harapan bagi metode pelaksanaan proses pendidikan agar mempunyai kemampuan dalam memproduksi murid yang mempunyai kemampuan kritis dalam menghasilkan penyelesaian pada masalah, kreatif, inovatif, serta punya keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif. Hal ini disampaikan oleh Yamin & Syahrir (2020).

Murid belajar tidak hanya untuk menghafal informasi yang diinginkan dan mampu mengingat saat dihadapkan dengan pertanyaan, tetapi mereka belajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dengan cara yang non-konvensional dan tidak terbatas. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengirim informasi, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan spiritual murid.

Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa terdapat sejumlah aspek yang punya pengaruh kepada kondisi kualitas pendidikan sebagai alasan bagi terbentuknya rangkaian kegiatan itu. Pada penjabaran tentang “merdeka belajar”, Mendikbud menyampaikan bahwa, “Itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.” Merdeka Belajar mengandung makna kebebasan dalam rangkaian belajar. Suasana yang tidak mengkomodasikan rasa keterikatan dan beban yang berlebihan bagi siswa dapat diamati dari tingkat antusiasme mereka dalam belajar, mencari informasi, menemukan potensi diri, serta menyelesaikan tugas-tugas kurikulum dengan semangat dan ekspresi yang tinggi. Hal ini menjadi indikator penting dalam mencapai tujuan proses belajar (Nagri, Munastiwi & Santika, 2020: 582).

Kebijakan Merdeka Belajar mencakup implementasi program Sekolah Penggerak dan program Guru Penggerak (PGP). Program Sekolah Penggerak merupakan langkah nyata saat merealisasikan visi Pendidikan Indonesia yang

bertujuan untuk membuat Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan punya kepribadian yang kuat melalui pembentukan generasi Pelajar Pancasila yang berintegritas. Program Sekolah Penggerak punya fokus utama pada pengembangan kompetensi dalam keseluruhan, termasuk literasi, numerasi, dan karakter, dengan memulai dari peningkatan sumber daya manusia yang dengan kualitas yang tinggi, terutama kepala sekolah dan guru. Para guru ini menyadari bahwa setiap murid punya keunikan dan perbedaan, sehingga mereka menerapkan pendekatan yang sesuai dan tepat sesuai pada kebutuhan masing-masing murid. Dengan demikian, rangkaian proses belajar dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu murid untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam era perkembangan kebijakan pendidikan, adaptasi guru kepada kebijakan yang relevan sangatlah penting. Guru mempunyai fungsi sentral dalam rangkaian proses belajar dan sebagai tenaga pendidik profesional, mereka bertanggung jawab untuk mengadakan kegiatan belajar dengan kualitas yang baik. Tujuan utama adalah menghasilkan generasi terdidik yang siap bersaing secara global dan punya integritas moral yang tinggi. Dalam hal ini, peran guru sangatlah krusial dalam membentuk karakter dan moral murid (Murningsih, 2016).

Peran guru penggerak sangat penting, hal ini disebabkan oleh peran penting guru penggerak dalam konteks proses belajar. Mereka bukan hanya sebagai pemimpin dalam ruang kelas, tetapi juga sebagai penggerak komunitas guru. Mereka mengakomodasikan contoh yang baik bagi rekan-rekan guru yang lain dan mendorong kolaborasi yang aktif antara sesama guru. Selain itu, guru penggerak juga punya tanggung jawab untuk mengajar murid mengenai kepemimpinan dan menginspirasi mereka untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Dengan demikian menjadi pemimpin proses belajar, guru penggerak mempunyai kompetensi pada upaya meningkatkan kurikulum nasional yaitu Kurikulum Merdeka, mengkolaborasikan karakter pelajar Pancasila dengan aktivitas proses belajar kurikuler maupun nonkurikuler, observasi dengan guru penggerak yang ada di

SD Negeri Ledug guru dalam mengkoordinasikan murid masih ada kendala dalam menerapkan rencana dalam proses belajar dikarenakan setiap murid mempunyai karakter yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 Maret 2023 satu dari sekolah dasar di kecamatan Kembaran yang menerapkan program guru penggerak adalah di SD Negeri Ledug, saya mengetahui informasi tersebut dari dinas pendidikan kembaran, SD Negeri Ledug terdapat 1 guru yang menjadi guru penggerak yang bernama Ibu P, beliau mengajar kelas 5, wal mula ibu P termotivasi untuk menjadi guru penggerak yaitu dorongan dari kepala sekolah beserta kemauan sendiri kemudian beliau mendaftar melalui *website* guru penggerak, alur dari seleksi guru penggerak ada dua langkah , langkah pertama yaitu membuat cv, *essay* , kemudian langkah kedua yaitu simulasi mengajar dan wawancara, sesudah langkah ini lulus guru penggerak akan mengikuti pelatihan, pendampingan, serta pendidikan selama enam bulan dengan bantuan dari kepala sekolah serta pendamping ahli guru penggerak dengan melaksanakan rangkaian peningkatan pada seluruh bagian rangkaian proses belajar sehingga rangkaian proses belajar yang dilaksanakan oleh guru penggerak di SD Negeri Ledug dapat berjalan dengan sesuai dengan pembelajaran.

Mengacu dari latar belakang masalah tersebut tampak kebutuhan akan dilakukannya penelitian mengenai profil dan Peran guru penggerak pada rangkaian proses belajar pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ledug, penelitian bertujuan guna mendapatkan pengetahuan, mengakomodasikan gambaran, serta mengkaji lebih dalam lagi mengenai profil dan peran guru penggerak dalam rangkaian proses belajar pada kurikulum merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Kejadian yang berlangsung di lapangan bahwa masih terdapat murid yang keterbatasan perangkat *gadget* dalam menunjang proses belajar khususnya kelas 5 di SD Negeri Ledug.
2. Guru dalam mengkoordinasikan murid masih ada kendala dalam menerapkan proses belajar dikarenakan setiap murid mempunyai karakter yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemahaman kepada permasalahan yang sudah diidentifikasi, terdapat berbagai faktor yang dapat terlibat. Oleh karena itu, penelitian yang sedang dilakukan akan difokuskan agar tidak terlalu luas dan tetap seturut pada ruang lingkup yang dibahas. Pada penelitian yang sedang dilakukan, fokus kajian akan diberikan pada profil dan peran guru penggerak dalam pelaksanaan rangkaian proses belajar di SD Negeri Ledug. Hal ini bertujuan untuk membatasi cakupan masalah yang akan dikaji agar dapat menghasilkan temuan yang relevan dan fokus dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil guru penggerak dalam proses Pembelajaran di SD Negeri Ledug?
2. Bagaimana peran guru penggerak dalam proses Pembelajaran di SD Negeri Ledug?

E. Tujuan Penelitian

Seturut pada rumusan masalah tujuan penelitian yang berlangsung adalah:

1. Untuk menganalisis profil guru penggerak dalam proses Pembelajaran di SD Negeri Ledug.
2. Untuk menganalisis peran guru penggerak dalam proses pembelajaran di SD Negeri Ledug.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi kalangan pendidikan, khususnya di sekolah Dasar tentang Profil dan Peran Guru Penggerak dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti menjadi literatur untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

